

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di bidang manajemen sumber daya dan Kesehatan Kerja, *burnout* semakin menjadi perhatian. Kesehatan, kebahagiaan, dan produktivitas karyawan dapat terganggu ketika mereka mengalami burnout, yang ditandai dengan kelelahan emosional, mental, dan fisik yang disebabkan oleh stres kronis di tempat kerja. Terdapat kelangkaan studi yang meneliti elemen-elemen unik yang menyebabkan burnout di berbagai organisasi dan pekerjaan, meskipun terdapat banyak literatur yang mencoba menjelaskan *burnout*.<sup>1</sup>

Dalam konteks organisasi yang memiliki struktur dan budaya kerja yang berbeda, seperti Bumdesa (Badan Usaha Milik Desa), terdapat tantangan unik yang mungkin mempengaruhi tingkat burnout di antara karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab utama burnout di lingkungan kerja badan usaha milik desa, serta dampak dari faktor-faktor seperti beban kerja, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan kerja terhadap kesejahteraan karyawan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> I Gede Indra Wira Atmaja, I Wayan Suana, *Pengaruh Kerja Terhadap Burnout Dengan Role Stress Sebagai Variabel Mediasi Pada Karyawan Runours Restaurant*, Jurnal Manajemen, Universitas Udayana, 2019 Vol 8, No 2,

<sup>2</sup> Fransiskus Inocencius Bere, Aplonia Pala, Stefanys Bekun, *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Mina Piul Dalam Meningkatkan Taraf Perekonomian Masyarakat Desa Oetalus, Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara*, Universitas Timor, 2022, 2

**Tabel 1.1 Data BUMDES Kabupaten Kediri**

No	Kecamatan	Status			Jumlah
		Maju	Berkembang	Pemula	
1	Mojo	13	7	0	20
2	Semen	7	5	0	12
3	Ngadiluwih	16	0	0	16
4	Kras	4	12	0	16
5	Ringinrejo	10	1	0	11
6	Kandat	10	2	0	12
7	Wates	9	9	0	18
8	Ngancar	8	2	0	10
9	Plosokaten	1	13	1	15
10	Gurah	2	18	0	20
11	Puncu	7	1	0	8
12	Kepung	6	4	0	10
13	Kandangan	9	3	0	12
14	Pare	7	2	0	9
15	Badas	4	4	0	8
16	Kunjang	4	8	0	12
17	Plemahan	17	0	0	17
18	Purwoasri	4	19	0	23
19	Papar	6	11	0	17
20	Pagu	3	10	0	13
21	Kayen Kidul	7	5	0	12
22	Gampengrejo	2	9	0	11
23	Ngasem	6	6	0	12
24	Banyakan	5	4	0	9
25	Grodol	4	5	0	9
26	Tarokan	9	1	0	10
<b>Jumlah</b>		<b>180</b>	<b>161</b>	<b>1</b>	<b>342</b>

Sumber : Data BUMDES Provinsi Jawa Timur 2020, data diolah

Di Kabupaten Kediri, badan usaha milik desa berperan penting dalam menggerakkan perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari total 342 BUMDes yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Kediri, 11 di antaranya beroperasi di Kecamatan Semen. Badan usaha milik desa ini menjalankan berbagai jenis usaha, seperti usaha perdagangan, jasa, dan pengelolaan potensi desa, yang bertujuan untuk mendukung pembangunan desa secara mandiri dan berkelanjutan.

Di bidang ekonomi khususnya, badan usaha milik desa sidomulyo berfungsi sebagai penyedia layanan dan institusi bagi masyarakat desa. Usaha yang dikenal sebagai “Badan Usaha Milik Desa”. Badan usaha milik desa adalah usaha di mana pemerintah desa dan masyarakat bekerja sama untuk membangun sebuah perusahaan, di mana kedua belah pihak berbagi tanggung jawab kepemilikan dan pengelolaan modal.<sup>3</sup> Swastha dan sukotjo mendefinisikan bahwa badan usaha adalah suatu organisasi produksi yang memanfaatkan dan mengkoordinasikan sumber daya keuangan dan manusia untuk memenuhi keinginan dengan cara yang bermanfaat.<sup>4</sup>

Dalam operasionalnya badan usaha tidak terlepas dari sumber daya manusia untuk mendukung operasional perusahaan dimana perusahaan pasti membutuhkan karyawan untuk kegiatan operasionalnya. Mencoba memenuhi kebutuhan perusahaan, manusia memiliki naluri bertahan hidup yaitu manusia, melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu para karyawan berperan sebagai aset penting yang menggerakkan roda perusahaan, berkontribusi terhadap pencapaian tujuan perusahaan melalui upaya dan kerja keras mereka.

Keterlibatan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan inisiatif pembangunan yang dipimpin oleh pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam kasus Desa Sidomulyo khususnya, salah satu bentuk pembangunan yang dilakukan adalah peluncuran program layanan wifi oleh Badan Usaha Milik Desa Sidomulyo. Informasi sangat penting dalam berbagai bidang kehidupan manusia, tetapi tidak terbatas pada pendidikan, hiburan, dan banyak lagi. Manusia tidak dapat tumbuh atau berkembang tanpa pengetahuan.

---

<sup>3</sup> Coristya Berlian, Heru Ribawanto, *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa*, Jurnal Administrasi Publik, Universitas Brawijaya, Vol 1, No 61, 1068-1069

<sup>4</sup> Swasta Basu dan Sukotjo Ibnu, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta : Liberty, 2002.

Di sisi lain, terlepas dari asal informasi tersebut, setiap orang lebih memilih cara yang cepat dan tanpa hambatan untuk mendapatkannya. Ketika Anda mendengar istilah “internet”, anda mungkin berpikir tentang kemajuan teknologi yang pesat yang terjadi saat ini.<sup>5</sup> Di antara solusi-solusi baru yang diciptakan manusia, internet adalah yang paling menonjol. Teknologi ini memungkinkan untuk mengakses informasi di mana pun lokasinya. Selain itu, internet memfasilitasi tenaga kerja dan bisnis dengan menyediakan akses ke banyak informasi yang diinginkan orang.

Gold & Roth menyatakan bahwa kelelahan disebabkan oleh ketidaksesuaian antara apa yang dieksekusi dan efek perusahaan yang diperoleh dari personel. Dampak yang dirasakan melalui penggunaan personel yang mengalami *burnout* akan menunjukkan rasa lelah, seperti kehilangan simpati terhadap orang lain dan memiliki kecenderungan untuk mempertanggung jawabkan masalah pribadinya kepada orang lain. Dalam hal ini para personel akan merasa marah dan monoton dalam bekerja.<sup>6</sup>

Menurut Maslach dan Leiter, banyak faktor penyebab *burnout* pekerja, hal seperti ini dikarenakan beban kerja yang berlebihan, karyawan mengalami beban kerja yang berlebihan, jadi tidak ada cukup waktu untuk melakukan tanggung jawab yang diminta, dan tidak cukup sumber daya untuk melakukan pekerjaan itu dengan baik. mungkin ada ketidak seimbangan, atau ketidaksesuaian, antara kebutuhan aktivitas dan kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Jack Febrian, *Menggunakan Internet menjalankan berbagai aktifitas internet melalui : Pc, Notebook, Handpone, dan Pda*, (Bandung: Informatika, 2005), 1

<sup>6</sup> Elsa Juhnisa, Yuki Fitria, *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Burnout Karyawan Pada PT PLN (Persero) Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Pemediasi*, Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha, Universitas Negeri Padang, Vol 2, No 4, 2020, 168

<sup>7</sup> Lalita Augusta, Anita Zulkaida, Putri Anggraini, *Berbedaan Burnout Pada Karyawan Ditinjau Dari Masa Kerja*, Jurnal Psikologi, Universitas Gunadarma, Vol 12 No 2, 2019

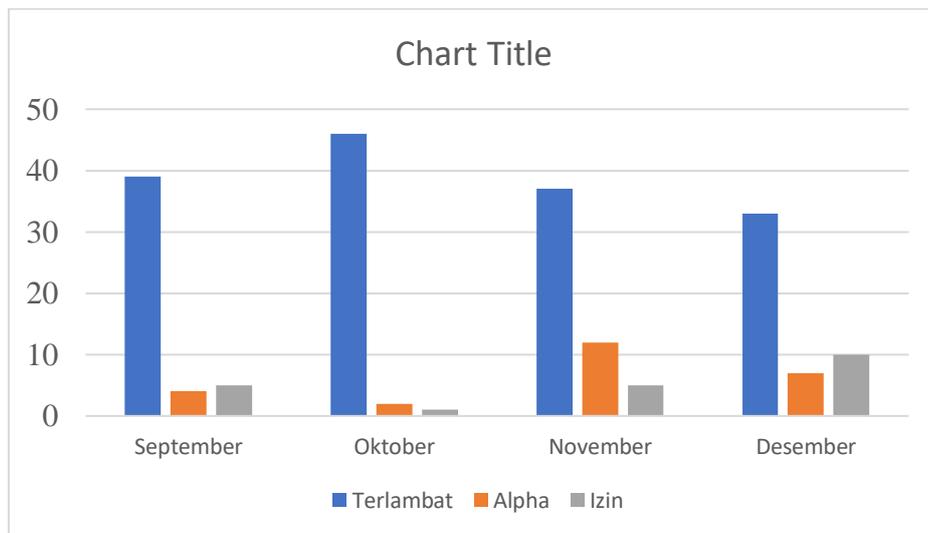
Daripada membeli paket, banyak penduduk di wilayah Kediri, khususnya di wilayah Desa Sidomulyo, memanfaatkan wifi yang relatif murah. Teknologi modern yang berkembang dengan pesat, menjadikan ini peluang yang fantastis bagi BUM Desa Sidomulyo. Keingintahuan pengguna internet tidak berkurang meskipun sudah beroperasi selama satu tahun. Layanan internet benar-benar berkembang dengan cepat. BUM Desa Sidomulyo buka setiap hari senin-sabtu, senin-kamis buka dari jam 7.00-15.00, hari jum'at pukul 07.00-11.30 sedangkan sabtu pukul 07.00-12.00.

Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa Sidomulyo dalam menyediakan layanan wifi bagi masyarakat tentu tidak terlepas dari dedikasi para karyawannya. Namun, seiring dengan meningkatnya permintaan dan ekspektasi yang tinggi dari masyarakat, ada risiko munculnya burnout atau kelelahan pada karyawan. Kelelahan ini dapat disebabkan oleh beban kerja yang terus meningkat, jam kerja yang panjang, serta tuntutan untuk selalu siap memberikan layanan terbaik.

Terkait informasi yang diperoleh penulis dari manager internet BUM Desa Sidomulyo penyebab burnout dapat bervariasi, namun umumnya terkait dengan beberapa faktor utama seperti beban kerja yang berlebihan, tekanan waktu yang ketat, serta kurangnya dukungan sosial dan pengakuan atas hasil kerja. Dalam konteks BUM Desa Sidomulyo, burnout pada karyawan bisa disebabkan oleh peningkatan tuntutan dari masyarakat yang terus berkembang, kurangnya sumber daya untuk mengimbangi permintaan, dan jam kerja yang panjang tanpa jeda yang memadai. Ketidakmampuan untuk mengelola stres yang berkepanjangan ini akhirnya bisa mengakibatkan karyawan merasa terjebak, kehilangan motivasi, dan mengalami penurunan kualitas hidup secara keseluruhan.

Berbicara tentang *burnout* BUM Desa adalah salah satu organisasi yang terindikasi *burnout*. Indikasi tersebut bisa dilihat dari minimnya motivasi, menurunnya kinerja karyawan.

**Gambar 1.1 : Rekap absensi bulanan**



Sumber : BUM Desa Panji Mulya Sidomulyo, 2023

Berdasarkan hasil observasi pada karyawan Badan Usaha Milik Desa Sidomulyo menunjukkan adanya indikasi menurunnya kinerja pada karyawan. Idealnya dalam bekerja adalah 7-8 per hari atau 40 jam per minggu. Namun berdasarkan absensi di BUM Desa Sidomulyo banyak karyawan yang mengalami terlambat bekerja akibat kelelahan dalam bekerja atas dasar itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kinerja kerja karyawan di BUM Desa dan bagaimana penyebab terjadinya *burnout* pada karyawan di BUM Desa.

Badan Usaha Milik Desa Sidomulyo memiliki peran strategis dalam pengelolaan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat desa. Karyawan di Bumdes

Sidomulyo sering menghadapi tantangan unik, seperti beban kerja yang tinggi, keterbatasan sumber daya, dan ekspektasi yang besar dari masyarakat serta pemerintah desa. Kondisi tersebut dapat memicu stres berkelanjutan dan berpotensi mengarah pada burnout, yang memengaruhi kesejahteraan dan kinerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang menyebabkan burnout pada karyawan Bumdes Sidomulyo, serta untuk memahami bagaimana kondisi kerja dan dinamika organisasi dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional mereka. Dengan memahami isu ini secara lebih spesifik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna untuk perbaikan manajemen sumber daya manusia di Bumdes Sidomulyo, serta rekomendasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung dan produktif. Oleh karena itu, peneliti pada akhirnya melakukan penelitian yang mengangkat judul “**Fenomena *Burnout* Pada Karyawan Badan Usaha Milik Desa Sidomulyo**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sebagai fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Bentuk *Burnout* di Badan Usaha Milik Desa Sidomulyo ?
2. Bagaimana Penyebab Terjadinya *Burnout* pada Karyawan Badan Usaha Milik Desa Sidomulyo ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kesadaran penelitian yang telah dirumuskan, maka sasaran yang akan dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran bentuk *burnout* dalam pelaksanaan kerja pada Karyawan di Badan Usaha Milik Desa Sidomulyo.

2. Untuk mengetahui penyebab terjadinya *burnout* pada Karyawan di Badan Usaha Milik Desa Sidomulyo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai kelelah kerja pada karyawan (*burnout*) sehingga dapat menjadi bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Secara Praktis

- a) Bagi karyawan, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor penyebab *burnout* pada karyawan BUM Desa sehingga karyawan dapat mengantis diri dari *burnout*.
- b) Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat *burnout* dan faktor-faktor penyebab *burnout* pada karyawan sehingga pihak perusahaan lebih memahami karyawan dan membantu menurunkan *burnout* pada karyawan.
- c) Bagi pemerintahan, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai tingkat *burnout* yang dialami oleh karyawan BUM Desa sehingga pemerintah dapat membuat kebijakan bagi Karyawan BUM Desa.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan melakukan penelitian dengan tema yang sama.

#### **E. Definisi Konsep**

##### 1. *Burnout*

Ketika seseorang bekerja dalam jangka waktu yang lama tanpa istirahat, hal ini dapat menyebabkan kondisi yang dikenal sebagai *burnout*. Maslach mengatakan

bahwa berurusan dengan orang lain, terutama dalam lingkungan profesional, adalah penyebab kelelahan. Menurut Maslach dan Jackson, burnout adalah tanda kelelahan emosional dan sinisme yang dialami oleh banyak orang yang bekerja.<sup>8</sup>

*Burnout* menurut Ivancevich merupakan proses psikologis yang ditambahkan oleh ketegangan aktivitas ini tidak dapat dipisahkan, mengakibatkan kelelahan emosional, penyesuaian kepribadian, dan emosi pencapaian yang berkurang. lebih jauh lagi, *burnout* merupakan kondisi intelektual dan emosional selain kelelahan fisik karena ketegangan yang terus menerus dan belum terselesaikan.

## F. Penelitian Terdahulu

Untuk tujuan melakukan penelitian baru dan meningkatkan ide-ide yang mendukungnya, akan sangat membantu jika kita merujuk pada penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Berikut ini adalah ringkasan dari literatur sebelumnya :

1. Jurnal Psikologi yang disusun oleh Adawiyah Robiatul, Belida Jacobus, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan *Burnout* Pada Karyawan Rumah Sakit”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kejenuhan aktivitas di kalangan karyawan institusi medis Tangerang yang berkaitan dengan bantuan sosial. Tenaga medis, perawat, bidan, apoteker, dan pekerja laboratorium menjadi sampel penelitian. Sebanyak tujuh puluh lima subjek dikumpulkan. Untuk mengumpulkan data, beberapa kuesioner dikirimkan kepada penduduk di Puskesmas Kota Tangerang dan RDUS Kabupaten Tangerang. Hasil analisis menunjukkan korelasi sebesar -0,601 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0000

---

<sup>8</sup> Robiatul Adawiyah, Jacobs Belida, “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Burnout Pada Karyawan Rumah Sakit*”, Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma, Vol 11, No 2, 2018,190

( $p < 0,05$ ). Pemikiran tradisional menyatakan bahwa pekerja medis di Tangerang mungkin mengalami kelelahan yang parah karena korelasi yang lemah antara bantuan sosial dan pekerjaan mereka. Akibatnya, staf rumah sakit mengalami lebih sedikit burnout ketika bimbingan sosial ditingkatkan.<sup>9</sup>

2. Jurnal Psikologi yang disusun oleh Purba Johana, Widyawati Ervy, dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap *Burnout* Pada Guru”. pendidik adalah kelompok orang khusus yang mencurahkan banyak waktu dan energi untuk mendidik masyarakat. Kewalahan dengan pekerjaan dan tuntutan lainnya dapat menghambat efisiensi seorang pelukis secara keseluruhan. Perasaan tertekan seorang guru dapat menyebabkan anak-anak mereka bertingkah (gejala kelelahan). Dalam kasus seperti ini, bantuan sosial dalam bentuk perhatian dan kontribusi dari rekan kerja atau atasan dapat membantu meringankan gejala burnout. Apakah tingkat dukungan sosial yang diterima guru berdampak pada risiko burnout atau tidak, itulah pertanyaan utama yang mendorong penelitian ini. Meneliti peran dukungan sosial dalam mencegah burnout pada guru adalah tujuan utama dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dukungan sosial terhadap burnout guru melalui pendekatan regresi statistik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental. Penelitian tentang guru sering kali menggunakan pendekatan pengambilan sampel yang tidak terduga. Kuesioner yang didasarkan pada konsep bantuan sosial yang diusulkan oleh Sarafino (2002) dan burnout yang diusulkan oleh Maslach (1998) berfungsi sebagai alat ukur untuk serangkaian catatan. Dari data yang diolah sedemikian rupa, diperoleh hasil bahwa  $r = -0,761$  dengan  $\alpha = 0,1/2$ ; Pemberian dukungan

---

<sup>9</sup> Robiatul Adawiyah, Jacobs Belida, “*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Burnout Pada Karyawan Rumah Sakit*”,

sosial berdampak negatif terhadap burnout, yang berarti bahwa para guru merasa lebih sedikit mengalami burnout seiring dengan meningkatnya jumlah bantuan sosial yang mereka dapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 58% terhadap burnout guru yang kompeten dengan menggunakan harga perolehan  $R^3 = 0,580$ , sementara faktor lain yang beragam memberikan dampak sebesar 42%. Sejalan dengan apa yang akan terjadi dalam studi, dapat disimpulkan bahwa bantuan sosial memiliki kontribusi besar untuk mengurangi tingkat kelelahan yang dialami oleh guru.<sup>10</sup>

3. Jurnal kedokteran (kontrol, Ekonomi, Akuntansi) Vol.6 N0.3, 2022 melalui perguruan tinggi Kristen Assa Andrie Frans Krida Wacana, dengan mengidentifikasi pengaruh Beban Kerja dan lingkungan kerja terhadap *Burnout Syndrome* di lingkungan kerja PT. Sinergi layanan Integra. Ketika digabungkan dengan sumber daya lainnya, sumber daya manusia yang terbaik akan membantu bisnis berfungsi dengan lebih efisien. Untuk mendorong operasi yang efektif dan pencapaian tujuan, organisasi harus mempertahankan kendali atas sumber daya manusia ahlinya. Dalam hal sumber daya manusia, dalam hal ini, mengetahui seberapa baik kinerja karyawan sangat penting karena mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan organisasi. Karyawan termotivasi untuk melakukan yang terbaik ketika mereka merasa tenang dan bangga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi burnout yang terjadi pada pekerja di PT. penyedia jasa Synergo Integra dan untuk memberikan bukti bahwa beban kerja dan lingkungan kerja mempengaruhi burnout. Wawancara dan tinjauan literatur merupakan metodologi kualitatif dalam

---

<sup>10</sup> Purba Johana dan Widyawati Ervy, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru", Jurnal Psikologi, Vol.5, No.1, 2007, 77-87

penelitian ini. Beban kerja dan lingkungan kerja merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi sindrom burnout pada pekerja, berdasarkan hasil observasi. Faktor-faktor ini harus disesuaikan untuk menurunkan tingkat burnout di antara para pekerja yang krusial.<sup>11</sup>

4. Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha Volume 2 Nomer 4 Tahun 2020 yang disusun oleh Elsa Johnisa, Yuki Fitria (Jurusan Manajemen, Universitas Negeri Padang) dengan judul “Pengaruh Beban Kerja Terhadap *Burnout* Karyawan Pada PT PLN (persero) Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Pemediasi”. Perkembangan perkembangan dalam disiplin industri saat ini, berdampak pada semakin kompleksnya sengketa yang dihadapi melalui lembaga dan tuntutan tugas yang semakin berlebihan. perusahaan internasional sebagai organisasi harus mampu mewujudkan impian yang disengaja untuk memenuhi keinginan tren dan kemajuan teknologi di masa kini. Karyawan akan mengalami kejenuhan jika mereka tidak dapat memenuhi tuntutan dan harapan perusahaan. Ketika pekerja yang bosan melihat sebuah lukisan, reaksi mereka sering kali memiliki banyak segi, termasuk respon tubuh dan emosi. Tantangan sering kali menghasilkan upaya untuk mengatasinya; individu akan mencoba beberapa pendekatan untuk mendapatkan kontrol, tetapi tidak semuanya berhasil. Dengan menggunakan hasil analisis distribusi frekuensi pada tingkat burnout menggunakan tiga tanda dan dua belas perangkat pernyataan yang memberikan penilaian rata-rata variabel yang konsisten dengan skor total konsisten sebesar 330, skor rata-rata variabel yang konsisten sebesar 2.900, dan skor rata-rata TCR yang konsisten sebesar 58,02%.

---

<sup>11</sup> Assa Andrie Frans Krida Wacana, “Pengaruh Beban Kerja dan lingkungan kerja terhadap *Burnout Syndrome* di lingkungan kerja PT. Sinergi layanan Integra” , Jurnal kedokteran (kontrol, Ekonomi, Akuntansi), Vol.6, N0.3, 2022

Dapat disimpulkan bahwa variabel burnout karyawan PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Riau dan Kepulauan Riau, dan diupayakan untuk diturunkan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang berkontribusi terhadap burnout pada pegawai PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Riau dan Kepulauan Riau adalah beban kerja pengecatan yang berat dan sifat pekerjaan yang membebani secara emosional dan fisik. Para petugas yang terlibat dalam pekerjaan ini juga mengalami hal yang sama, dan hal ini berdampak besar pada masyarakat dan kelangsungan hidup mereka sendiri. Selanjutnya, untuk mengukur beban kerja, total 7638 poin diperoleh dari 6 nilai dan 24 item pernyataan. Nilai variabel yang homogen adalah 3.35, dan nilai TCR yang homogen adalah 67.00%. Karyawan PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Riau dan Kepulauan Riau menginginkan penurunan beban kerja, namun sepertinya hal tersebut tidak selalu berhasil. Manajer dan pekerja dapat meringankan beban pekerja dengan mendelegasikan tugas kepada masing-masing pekerja dengan tetap memberikan ekspektasi yang wajar, dengan mempertimbangkan kondisi masing-masing pekerja. mengkomunikasikan nilai dari pekerjaan mereka dan juga memuji satu sama lain untuk hasil yang dicapai pekerja dalam memenuhi tanggung jawab mereka. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada tahap sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) hubungan antara beban kerja dengan burnout di PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Riau dan Kepulauan Riau adalah langsung, besar, dan luar biasa. Berkurangnya rasa lelah dan letih akibat pengecatan mengimplikasikan bahwa karyawan dapat lebih fokus bekerja untuk atasannya ketika perusahaan memberikan keadilan, jam kerja yang teratur dengan standar yang tepat, dan perasaan nyaman dalam bekerja. (2) Beban kerja

dan dukungan sosial di PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Riau dan Kepulauan Riau memiliki pengaruh langsung, substansial, dan negatif satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa berkurangnya dukungan sosial di PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Riau dan Kepulauan Riau akan berpengaruh, terlepas dari seberapa tinggi beban kerja yang dirasakan. (3) Karyawan PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Riau dan Kepulauan Riau mengalami kelelahan dan pelanggaran norma sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja melihat standar sosial yang dirasakan terlalu ketat atau terlalu baik, yang dapat menyebabkan peningkatan tingkat kelelahan di dalam organisasi. (4) terdapat pengaruh yang bersifat impersonal dan besar dan menyenangkan antara beban kerja dengan burnout melalui bantuan sosial pada karyawan PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Riau dan Kepulauan Riau. Artinya ketika beban kerja rendah/relatif, maka akan terjadi ledakan bantuan sosial yang berlebihan/sesuai, dengan adanya bantuan sosial yang sesuai maka akan mengurangi tingkat kejenuhan yang dirasakan oleh personil bahkan selama bekerja di PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Riau dan Kepulauan Riau. Dengan adanya hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh terhadap burnout, maka pihak perusahaan harus lebih waspada terhadap tingkat aktivitas fisik pekerjanya, jumlah tekanan kerja yang dialami, dan jumlah waktu istirahat yang diberikan. dengan adanya beban kerja yang rendah atau relatif rendah di perusahaan, maka hal ini juga dapat membentuk dukungan sosial yang kuat. Apabila karyawan mampu taat dan patuh terhadap kebijakan-kebijakan yang terdapat dalam suatu

instansi, tentunya hal ini dapat meningkatkan kinerja karyawan secara keseluruhan.<sup>12</sup>

5. Jurnal manajemen yang disusun oleh I Gede Indra Atmaja dan I Wayan Suana (Sekolah Tinggi Ekonomi dan Perusahaan Komersial, Universitas Udayana, Bali) dengan judul “Pengaruh Beban Kerja Terhadap *Burnout* Dengan Fungsi Tekanan Sebagai Variabel Dalam Rumours Tempat Makan Karyawan”. Di pasar yang semakin kompetitif, setiap perusahaan mencari cara untuk meningkatkan sistem kontrol mereka untuk menarik dan mempertahankan karyawan terbaik. Para pekerja di Rumours, sebuah restoran di Seminyak, Bali, menjadi subjek penelitian ini, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara beban kerja dan burnout melalui mediasi tekanan fungsi. Dengan menggunakan teknik analitik terarah, lima puluh delapan responden dipilih untuk penelitian ini dengan menggunakan metode sensus. Kelelahan pekerja di Rumours Restaurant diakui secara signifikan dipengaruhi oleh beban kerja mereka, seperti yang ditunjukkan oleh analisis efek. Fungsi depresi staf di restoran Rumours secara signifikan dan efektif dipengaruhi oleh beban kerja mereka. Di restoran Rumours, fungsi depresi secara signifikan dan positif mempengaruhi kelelahan staf. Di Rumours Seminyak Bali, karyawan mengalami burnout karena beban kerja yang berlebihan dan efek mediasi dari distress.<sup>13</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam hal fokus pada pemahaman mengenai fenomena burnout di lingkungan kerja serta

---

<sup>12</sup> Elsa Johnisa, Yuki Fitria, “Pengaruh Beban Kerja Terhadap Burnout Karyawan Pada PT PLN (persero) Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Pemediasi”, Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha, Vol.2, No. 4, 2020

<sup>13</sup> I Gede Indra Atmaja dan I Wayan Suana, “Pengaruh Beban Kerja Terhadap *Burnout* Dengan Fungsi Tekanan Sebagai Variabel Dalam Rumours Tempat Makan Karyawan”, Jurnal manajemen (Sekolah Tinggi Ekonomi dan Perusahaan Komersial, Universitas Udayana, Bali), Vol.8, No.2, 2019

faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti halnya penelitian sebelumnya, penelitian ini berupaya mengidentifikasi sumber-sumber tekanan yang dapat menyebabkan burnout, seperti beban kerja yang tinggi, kurangnya dukungan sosial, dan ketidakpuasan terhadap kondisi kerja. Sama dengan penelitian sebelumnya yang meneliti burnout pada karyawan rumah sakit, guru, atau karyawan perusahaan besar, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kondisi psikologis karyawan serta dampaknya terhadap kesejahteraan dan produktivitas mereka.

Sejalan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dukungan sosial dan kondisi lingkungan kerja terhadap tingkat burnout. Selain itu, penelitian ini menyoroti aspek emosional, seperti kelelahan emosi dan depersonalisasi, yang sering menjadi indikator utama burnout di berbagai konteks kerja. Hasil dari penelitian ini, sebagaimana penelitian sebelumnya, diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang berguna bagi pihak terkait dalam upaya mengurangi tingkat burnout dan meningkatkan kesejahteraan karyawan di tempat kerja.

Namun penelitian juga mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan pertama terletak pada objek penelitian, di mana penelitian ini berfokus pada karyawan Badan Usaha Milik Desa Sidomulyo, sehingga memberikan perspektif yang berbeda terkait burnout di lingkungan kerja pemerintahan desa. Hal ini tidak ditemukan pada penelitian sebelumnya yang lebih banyak meneliti burnout di institusi medis, pendidikan, atau perusahaan besar. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara terstruktur dan

observasi, berbeda dengan pendekatan penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan metode kuantitatif berbasis kuesioner pada sampel yang lebih besar.

Selain itu, penelitian ini menemukan sejumlah faktor penyebab burnout yang berbeda, seperti ketidakpuasan terhadap gaji, jam kerja tidak teratur, kekerasan verbal dari atasan, dan kurangnya kejelasan peran. Faktor-faktor ini tidak banyak dibahas dalam penelitian terdahulu yang cenderung lebih menyoroti peran dukungan sosial atau beban kerja secara umum di lingkungan medis atau perusahaan besar. Perbedaan lainnya terletak pada kontribusi praktis penelitian ini, yang memberikan rekomendasi kebijakan khusus bagi BUMDes dan pemerintah desa untuk menangani burnout, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya memberikan rekomendasi secara umum tanpa panduan spesifik untuk sektor pemerintahan desa. Dengan perbedaan-perbedaan ini, penelitian ini menghadirkan perspektif baru mengenai burnout dalam konteks kerja di badan usaha milik desa yang belum banyak dikaji pada penelitian sebelumnya.